

**METODE JIGSAW SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN  
REKORDER BAGI SISWA KELAS VIII A DI  
SMP NEGERI 2 SEWON**

**JURNAL**  
**Program Studi S1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh  
**Ashlih Amri**  
**NIM 18101720132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2021/2022**

# METODE JIGSAW SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN REKORDER BAGI SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 2 SEWON

Ashlih Amri<sup>1</sup>, Ayu Tresna Yunita<sup>2</sup> and Lingga Ramafisela<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>The University of Sewon, Bantul, Indonesia

amriashlih99@gmail.com; ayutresnayunita@gmail.com; linggaramafisela@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar memainkan alat musik rekorder di SMP Negeri 2 Sewon. Penelitian ini dilatar belakangi karena menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran alat musik rekorder. Guru masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan bosan. Hal itu juga mengakibatkan banyak siswa yang teknik memainkan rekordernya tidak benar. Oleh karena itu penulis mencoba memberikan alternatif solusi dengan menggunakan metode jigsaw. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII A. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran rekorder, sedangkan subjek dari penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan tindakan perbaikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw efektif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan hasil nilai praktik memainkan rekorder pada kelas ini meningkat, yang pada awalnya nilai rata-rata kelas 78, setelah diterapkan metode jigsaw nilai rata-rata yang diperoleh naik menjadi 82.

**Kata kunci:** metode jigsaw; strategi pembelajaran; alat musik rekorder

## Abstract

*This study aims to improve learning outcomes to play a musical instrument recorder at SMP Negeri 2 Sewon. This research is motivated by finding problems in the learning process of recorder musical instruments. The teacher still uses the lecture and demonstration method which causes students to become passive and bored. It also resulted in many students whose technique of playing the recorder was not correct. Therefore, the author tries to provide an alternative solution using the jigsaw method. The sample of this research is class VIII A. The object of this research is learning recorder, while the subject of the research is class VIII A students, totaling 32 people. The research method used is Classroom Action Research. The research was conducted in several cycles consisting of stages of planning, implementation, observation, reflection, and corrective action. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the jigsaw method is effective in improving the learning process and results. Students became more active and the results of practice scores on playing the recorder in this class increased, which was initially the class average of 78, after the jigsaw method was applied the average value obtained rose to 82.*

**Keywords:** jigsaw method; learning strategies; musical instrument recorder

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan

kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha yang sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni telah memberi pengaruh terhadap semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pentingnya pendidikan seni di sekolah merupakan salah satu aspek yang di perhitungkan oleh pemerintah. Oleh karena itu dalam kurikulum mewajibkan ada pelajaran seni budaya, termasuk seni musik. Dengan seni kita dapat belajar kreatif dan berbagai hal lain yang dapat mengasah kemampuan otak. Dengan diberikan pendidikan seni, siswa akan mendapat banyak manfaat, karena seni mampu mengasah perasaan dan emosi seseorang yang erat kaitannya dengan kinerja otak kanan yang menangani dimensi seperti warna, ritme, imajinasi yang hidup, lamunan, mimpi, daya cipta dan artistik (Sumaryanto, 2010: 13). Dengan dengan berbagai manfaat seni, kenyataannya masih ditemukan permasalahan pada siswa di SMP Negeri 2 Sewon, khususnya bagi siswa kelas VIII. Banyak yang menganggap pembelajaran seni itu tidak terlalu penting karena pembelajaran seni tidak digunakan untuk ujian nasional, sehingga mereka menyepelkan pembelajaran seni.

Pembelajaran seni musik pada kelas VIII di SMP Negeri 2 sewon. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013: 57). Adapun pendapat lain tentang pembelajaran yaitu Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019: 13). Dalam interaksi

tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal yang datang dari lingkungan maupun faktor internal yang datang dari diri sendiri. Tugas guru yang utama dalam pembelajaran mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya untuk aktif mempelajari materi yang disajikan sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Selain pelajaran teori di SMP Negeri 2 Sewon juga terdapat pelajaran praktek keterampilan, yaitu memainkan alat musik rekorder. Rekorder adalah alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan cara memainkannya dengan ditiup, tetapi ketika ada pengambilan nilai untuk memainkan instrumen rekorder, masih banyak siswa yang memainkannya tidak benar, mulai dari cara memegang, meniup, dan membaca notasi. Rasa tanggung jawab mereka terhadap materi yang diberikan kurang. Berdasarkan observasi awal ditemukan permasalahan dalam metode pengajaran seni musik yang dianggap kurang menarik bagi sebagian siswa, sehingga ada siswa yang tidak serius ketika pembelajaran berlangsung, karena dalam pembelajaran seni musik, guru masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang berarti guru masih berperan penuh dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif saat dikelas, bahkan kurang termotivasi. Oleh karena itu hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran rekorder yang sudah dikonsultasikan juga dengan guru seni musik di SMP Negeri 2 Sewon. Jigsaw adalah suatu

metode pembelajaran kooperatif yang mengambil pola alternatif dari pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil yang membuat peserta didik bekerjasama dalam suasana ketergantungan satu sama lain untuk mempelajari materi yang diberikan secara efektif. Menurut Arends (2001) (dalam Priansa, 2017: 343) metode jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Peneliti memilih metode jigsaw karena metode jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran peserta didik lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian peserta didik harus saling bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan sehingga suasana kelas menjadi aktif karena ada diskusi tentang materi yang harus dijelaskan.

Langkah-langkah penerapan Metode Jigsaw menurut Arends (2001) (dalam Priansa, 2017: 345) sebagai berikut:

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan berbeda-beda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah kelompok asal disesuaikan dengan jumlah bagian materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian masing-masing kelompok asal membentuk kelompok ahli, dalam kelompok ahli ini berisikan siswa yang mempunyai materi pembelajaran yang sama yang kemudian melakukan diskusi tentang materi tersebut. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal untuk

memberikan informasi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli.

2. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok asal kemudian salah satu kelompok melakukan presentasi agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
3. Guru memberikan tes/kuis untuk siswa.
4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai terbaik.

Metode jigsaw juga memiliki beberapa keunggulan, yaitu membuat pemahaman materi lebih mendalam, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran seni musik yang diharapkan siswa akan lebih cepat memahami dan menguasai materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran recorder bagi siswa kelas VIII A?
2. Apa hasil penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran recorder?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami cara menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran recorder bagi siswa kelas VIII A.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah metode jigsaw diterapkan dalam proses pembelajaran.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

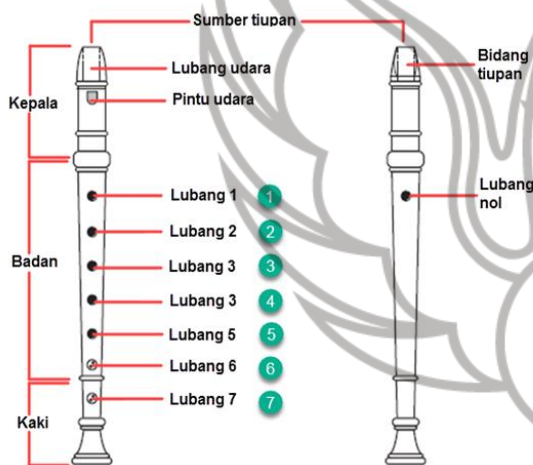
1. Dapat menambah wawasan penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran seni musik menggunakan metode jigsaw.
2. Diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif dan menyenangkan melalui metode jigsaw.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru seni musik di SMP Negeri 2 Sewon tentang penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran.

### Alat Musik Rekorder

Rekorder yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah rekorder sopran, karena jenis rekorder ini harganya terjangkau. Rekorder sopran merupakan rekorder in C. Jangkauan nada pada rekorder sopran ini satu setengah oktaf, mulai dari c sampai dengan a'.

Bagian-bagian rekorder terbagi dalam 3 bagian, yaitu bagian kepala, bagian badan, dan bagian kaki. Pada bagian kepala terdapat mouthpiece (tempat untuk meniup) dan lubang udara. Pada bagian badan depan terdapat lubang 1 sampai dengan 6 dan lubang 0 di bagian badan belakang. Pada bagian kaki terdapat lubang 7 dan lubang udara.



Gambar 1: Bagian-Bagian Rekorder  
(Sumber: Ajim, 2017)

### Posisi Jari Pada Rekorder

Jari tangan kiri memegang seruling bagian atas dengan posisi jari:

1. Ibu jari menutup lubang nol.
2. Jari telunjuk menutup lubang 1.
3. Jari tengah menutup lubang 2.
4. Jari manis menutup lubang 3.
5. Jari kelingking tidak digunakan.

Jari tangan kanan memegang rekorder bagian bawah, dengan posisi jari:

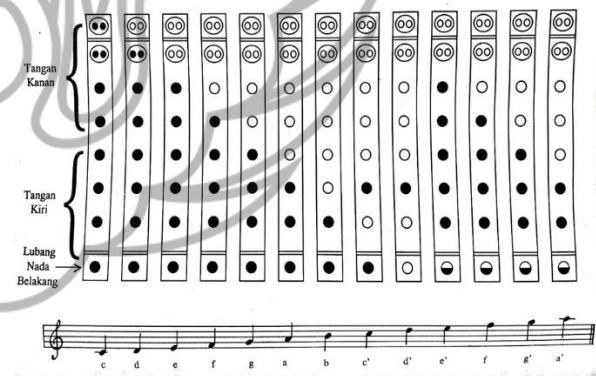
1. Ibu jari untuk menahan badan rekorder.

2. Jari telunjuk menutup lubang 4.
3. Jari tengah menutup lubang 5.
4. Jari manis menutup lubang 6.
5. Jari kelingking menutup lubang 7.

### Teknik Memainkan Alat Musik Rekorder

1. Letakkan sumber tiupan (mouthpiece) di antara dua bibir.
2. Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan setiap jari menutup lubang-lubang tertentu.
3. Tangan kanan memegang bagian badan bawah rekorder dengan menutup lubang-lubang nada tertentu.
4. Posisi rekorder diarahkan ke depan dengan sudut 45 derajat.
5. Posisi/sikap badan tegak menghadap depan.
6. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
7. Pernafasan yang digunakan dalam meniup adalah pernafasan diafragma.
8. Tiupan rekorder seakan-akan mengucapkan TU, bukan HU atau FU.

### Posisi Penjarian Memainkan Rekorder



Gambar 2: Penjarian Rekorder  
(Sumber: Soewinto, 1996)

Dengan menekan lubang-lubang tertentu akan menghasilkan nada yang berbeda, berikut keterangan penjariannya.

1. Nada c = Semua lubang ditutup, lalu ditiup.
2. Nada d = Lubang 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 ditutup, lalu ditiup.
3. Nada e = Lubang 0, 1, 2, 3, 4, 5 ditutup, lalu ditiup.

4. Nada f = Lubang 0, 1, 2, 3, 4 ditutup, lalu ditiup.
5. Nada g = Lubang 0, 1, 2, 3 ditutup, lalu ditiup.
6. Nada a = Lubang 0, 1, 2 ditutup, lalu ditiup.
7. Nada b = Lubang 0, 1 ditutup, lalu ditiup.
8. Nada c' = Lubang 0 dan 2 ditutup, lalu ditiup.
9. Nada d' = Lubang 2 ditutup, lalu ditiup.
10. Nada e' = Lubang 0 dibuka  $\frac{1}{2}$ , 1, 2, 3, 4, 5 ditutup, lalu ditiup.
11. Nada f' = Lubang 0 dibuka  $\frac{1}{2}$ , 1, 2, 3, 4 ditutup, lalu ditiup.
12. Nada g' = Lubang 0 dibuka  $\frac{1}{2}$ , 1, 2, 3 ditutup, lalu ditiup.
13. Nada a' = Lubang 0 dibuka  $\frac{1}{2}$ , 1, 2 ditutup, lalu ditiup.

Cara mengetahui tiupan yang baik yaitu: Imajinasi meniup lilin, meniup bola sabun, dan meniup telapak tangan dengan rasa hangat (Wahyu Purnomo, 2009:73).

Nada rendah dan nada tinggi memerlukan tiupan yang berbeda. Untuk nada-nada yang tinggi memerlukan tiupan lebih keras daripada nada-nada rendah. Tiupan nada yang keras pada nada rendah akan menghasilkan suara yang melengking dan tidak indah. Dalam memainkan sebuah lagu, antara nada ke nada memerlukan tiupan yang berbeda keras lembutnya, oleh karena itu kita harus dapat memperhitungkan nada-nada mana yang harus ditiup agak lembut dan agak keras.

Dalam penelitian ini juga menerapkan cara memainkan musik secara ansambel. Ansambel berasal dari kata Prancis "ensemble" yang berarti bersama-sama. Berdasarkan arti tersebut dapat diartikan bahwa ansambel adalah permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama/kelompok. ansambel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel gabungan/campuran (Purnomo & Subagyo, 2010: 71).

Kedua jenis ansambel ini dibedakan berdasar alat musik yang digunakan, berikut penjelasannya:

#### 1. Ansambel musik sejenis

Ansambel musik sejenis merupakan penyajian musik secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik saja. Contohnya seperti ansambel rekorder, ansambel pianika, dll,

#### 2. Ansambel musik campuran

Ansambel musik campuran merupakan penyajian musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya dalam suatu kelompok bermain terdapat alat musik rekorder, pianika, dan gitar.

Ansambel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ansambel sejenis. Terdiri dari pemain rekorder 1 dan rekorder 2. Lagu yang dibawakan telah diaransemen. Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental (Purnomo & Subagyo, 2010: 25). Dari pengertian tersebut, aransemen dapat diartikan sebagai penulisan kembali sebuah karya dan juga pengubahan lagu dengan menambah ide-ide tanpa mengubah karakter melodi asli dalam karya tersebut.

Perancangan aransemen penelitian ini menggunakan lagu Mengheningkan Cipta karya dari Truno Prawit. Karya ini dibuat sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan dan mendoakan pahlawan yang telah gugur membela bangsa Indonesia. Peneliti memilih lagu Mengheningkan Cipta karena ingin menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain itu lagu ini cocok untuk proses pembelajaran karena melodi yang dimainkan tidak susah. Sesuai dengan kemampuan siswa-siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Sewon.

Berkaitan dengan penelitian ini maka kajian teori diatas merupakan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa untuk memperoleh data penelitian.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Menurut Bahri (dalam Arifah, 2017: 23) Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Arifah, 2017: 24) PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama, selanjutnya, tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan dan dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:



Gambar 3: Alur Kegiatan Persiklus  
(Sumber: Amri, 2022)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sewon yang beralamat di Kecamatan Sewon. SMP Negeri 2 Sewon ini beralamat di Jl. Parangtritis Km.

6, Pandes, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022 sampai dengan tanggal 8 April 2022. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII A. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran rekorder, sedangkan subjek dari penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 18 laki-laki.

Fokus penelitian meliputi:

1. Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran rekorder.
2. Kondisi kelas ketika metode jigsaw diterapkan.
3. Respon siswa ketika metode jigsaw diterapkan, dan
4. Hasil setelah diterapkan metode jigsaw dalam pembelajaran rekorder di kelas.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan tinjauan pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk memperoleh data dan juga teori yang dibutuhkan pada penelitian yang dilakukan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari beberapa literatur berupa artikel, jurnal, buku dan lain sebagainya.

2. Observasi

Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk mengetahui bagaimana situasi kelas ketika metode jigsaw diterapkan dalam proses pembelajaran rekorder di kelas VIII A. Data yang dikumpulkan berasal dari perilaku siswa, suasana di kelas, dan masalah-masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yaitu beberapa responden yang mengikuti pembelajaran seni musik di kelas VIII A.

4. Dokumentasi

Dokumen foto dan video digunakan untuk merekam perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 91) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran rekorder di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sewon, yaitu: pembelajaran rekorder bertujuan agar siswa mampu membaca notasi balok, siswa mampu memainkan rekorder dengan teknik yang benar, dan siswa mampu memainkan lagu Mengheningkan Cipta.

Penelitian untuk menerapkan metode jigsaw ini diadakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama pertemuan pertama membahas tentang teori musik. Mulai dari bentuk notasi (not penuh, not  $\frac{1}{2}$ , not  $\frac{1}{4}$ , not  $\frac{1}{8}$  dan not  $\frac{1}{16}$ ), tanda diam (4 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk,  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan  $\frac{1}{4}$  ketuk), garis paranda, tanda kunci G dan F, penjelasan tentang sukat dan beberapa contoh sukat. Pertemuan kedua membahas tentang alat musik rekorder, mulai dari bagian-bagian rekorder, posisi jari memegang rekorder, teknik memainkan rekorder, cara meniup yang baik dan benar, posisi penjarian memainkan rekorder kemudian praktek memainkan rekorder. Siklus kedua pertemuan pertama membahas materi lagu Mengheningkan Cipta dan mulai memainkan dengan rekorder dan dilanjutkan pengambilan nilai praktik.

Dalam penerapan metode jigsaw ini melalui proses adaptasi. Pada siklus pertama pertemuan pertama metode jigsaw belum bisa terlaksana secara maksimal. Hal ini terjadi karena siswa belum pernah mempraktikkan metode jigsaw ini. Siswa

bingung ketika menentukan kelompok ahli, padahal peneliti sudah menjelaskan langkah-langkahnya. Siswa juga merasa malu-malu ketika mengajarkan kepada temannya dan pada pertemuan pertama ini siswa belum berani untuk melakukan presentasi di depan kelas. Tetapi tentang pemahaman materi cukup bagus, karena ketika diberi tugas untuk mengerjakan teori musik sudah hampir benar semua, mereka dapat membedakan bentuk-bentuk notasi. Kondisi kelas pada pertemuan ini tidak kondusif. Pembelajaran juga menyita cukup banyak waktu karena peneliti harus memilihkan kelompok belajar dan ketika diberi waktu untuk diskusi tidak membahas materi yang diberikan. Hal itu membuat pembelajaran melebihi waktu yang ditentukan.

Kendala ini dapat diperbaiki dipertemuan kedua. Pada pertemuan ini siswa mulai sedikit terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Hal ini terlihat ketika pembagian kelompok ahli mereka dengan cepat menentukan kelompoknya, selain itu siswa juga sudah mulai aktif dan mau untuk ditunjuk presentasi ke depan kelas. Kondisi kelas pada pertemuan kedua ini masih belum kondusif. Hal ini terjadi karena banyak siswa memainkan rekorder padahal belum saatnya untuk memainkan rekorder. Tetapi dalam pembelajaran ini sudah tidak memakan banyak waktu. Pada pertemuan ini sudah banyak siswa yang bisa membaca notasi balok dan mempraktikkan dengan alat musik rekorder, hanya beberapa saja yang belum faham. Hal ini terjadi karena siswa yang belum faham ini tidak berani untuk bertanya.

Kendala ini dapat diperbaiki pada siklus kedua pertemuan pertama. Pada pertemuan ini siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode jigsaw tetapi kondisi kelas pada pertemuan ini lebih berisik daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa benar-benar melatih materi yang diberikan. Perbedaan dari



pertemuan sebelumnya yaitu siswa lebih serius dalam proses pembelajarannya. Sudah tidak ada yang memainkan rekorder secara asal-asalan. Kepercayaan diri siswa juga sudah meningkat, siswa berani maju untuk mencontohkan cara memainkannya walaupun sendiri. Bahkan beberapa siswa yang pada awalnya sulit diatur dan menyepelkan ketika proses pembelajaran, pada pertemuan ini siswa tersebut lebih rajin dan bisa menguasai materi yang diberikan, bahkan mau mengajarkan kepada temannya yang kurang menguasai materi.

Setelah diterapkannya metode jigsaw, prestasi belajar siswa naik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik rekorder. Sebelum diterapkannya metode jigsaw masih banyak siswa yang teknik memainkan alat musik rekorder tidak benar. Kebanyakan permasalahan terdapat pada suara yang dihasilkan saat meniup rekorder melengking.

Pada tahap observasi ditemukan banyak siswa yang tidak tahu bagaimana cara menghasilkan suara yang bagus. Selain itu ditemukan permasalahan lain yaitu siswa masih bingung untuk membaca notasi balok. Tetapi setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw banyak siswa yang sudah mengalami peningkatan. Sebelum diterapkannya metode jigsaw nilai rata-rata kelas 78, setelah diterapkan metode jigsaw nilai rata-rata yang diperoleh naik menjadi 82.

Jika dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya yaitu metode ceramah dan demonstrasi, penggunaan metode jigsaw akan lebih efisien, melatih tanggungjawab siswa, dan menjadikan siswa lebih aktif. Jika menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, siswa menjadi pasif, karena hanya melihat dan mencatat penjelasan yang guru sampaikan. Selain itu penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena setiap pertemuan

dalam pembelajaran harus ada yang melakukan presentasi. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Selain kelebihan yang sudah disebutkan diatas. Penggunaan metode ini juga terdapat kekurangan, yaitu ketika terjadi perpindahan dari kelompok asal ke kelompok ahli dan juga sebaliknya dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman. Selain itu siswa yang pandai terkadang tidak mau disatukan dengan siswa yang tidak pandai. Siswa yang kurang pandai juga merasa minder juga digabungkan dengan siswa yang pandai.

Respon siswa terhadap penerapan metode jigsaw adalah berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengungkapkan jika pembelajaran menggunakan metode ini kekurangan dan kelebihannya. Kelebihannya karena bisa belajar dan berdiskusi bersama-sama dengan teman. Ini merupakan hal yang menyenangkan dan menambah pengalaman pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang baru. Kekurangannya karena terkadang ada teman satu kelompok yang kurang paham tentang materi yang diberikan, jadi harus membaca sendiri baru bisa paham.

Narasumber juga mengungkapkan bahwa sebenarnya mereka sudah dapat memahami tentang notasi balok, tetapi ketika diaplikasikan dengan alat musik rekorder mereka masih merasa kesusahan. Hal ini terjadi karena ketika di rumah mereka tidak berlatih tentang materi yang telah diajarkan di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode jigsaw sebagai strategi pembelajaran rekorder dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini melalui proses adaptasi, hal ini dibuktikan pada tahap awal penelitian. Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran

menggunakan metode ini, baik dalam tahapan-tahapan maupun ketika berdiskusi dan melakukan presentasi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi pada siklus-siklus dalam setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir siswa sudah terbiasa melakukan tahapan-tahapan menggunakan metode ini.

Penerapan metode jigsaw juga efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil praktik memainkan rekorder pada saat sebelum metode jigsaw diterapkan dan sesudah metode jigsaw diterapkan. Pada awalnya nilai rata-rata kelas 78, setelah diterapkan metode jigsaw nilai rata-rata yang diperoleh naik menjadi 82. Selain itu metode jigsaw ini juga efektif untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan.

## SARAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw cukup memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil keterampilan peserta didik dalam memainkan rekorder. Peneliti menyampaikan beberapa saran dalam pembelajaran musik.

### 1. Bagi Guru

Sebaiknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, tetapi mencoba mempraktikkan metode-metode pengajaran lainnya yang lebih variatif agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

### 2. Bagi Siswa

Ketika di rumah siswa diharapkan untuk tetap rajin berlatih dan mengulang kembali materi yang sudah diberikan. Belajar tidak hanya ketika di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan meneliti dengan metode jigsaw

pada pembelajaran rekorder diharapkan dapat lebih banyak membahas tentang metode jigsaw agar dapat melengkapi penelitian sebelumnya, sehingga hasilnya lebih baik.

## UCAPAN

Terima kasih kepada SMP Negeri 2 Sewon yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sini. Terima kasih kepada Tatik Tri Handayani, S. Pd. sebagai pengajar seni musik dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sewon yang telah menjadi subjek dari penelitian dan juga terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

## REFERENSI

Ajim, Nanang. 2017. "Bermain Alat Musik Melodis Recorder." Retrieved March 23, 2022 (<https://www.mikirbae.com/2017/05/bermain-alat-musik-melodis-recorder.html?m=1>).

Arifah, Fita Nur. 2017. *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. 1st ed. edited by L. Noviasuti. Yogyakarta: Araska.

Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. edited by Awal Syaddad. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara.

Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. 1st ed. Bandung: CV Pustaka Setia.

Purnomo, Wahyu, and Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik Untuk SMP Dan MTs*. edited by E. Kusriani. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian

Pendidikan Nasional.

Soewinto. 1996. *Teknik Termudah Bermain Recorder Sopran (Suling Sopran)*. 1st ed. Jakarta: Titik Terang.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryanto, Totok. 2010. *Metode Penelitian 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

